

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI  
KENAMPAKAN ALAM DI SDN ROJA 1 ENDE**

**SUFIA**

Sekolah Dasar Negeri Roja 1 Ende  
Jl. Ikan Duyung, Kecamatan Ende Selatan  
email: rsufia215@gmailcom

**ABSTRAK**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas IV setelah diterapkan media gambar dalam pembelajaran IPS di SDN Roja 1 Ende. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media gambar dalam meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik kelas IV SDN Roja 1 Ende dengan menggunakan media gambar. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 17 orang terdiri dari laki-laki 9 Orang dan perempuan 8 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dan soal tes untuk mengetahui prestasi belajar dari peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, terlihat dari hasil belajar yang diperoleh pada siklus I rata-rata kelas mencapai 59,76 dan ketuntasan belajarnya mencapai 41.17% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 82,41 dan ketuntasannya mencapai 100 %.

**Kata Kunci : *Media, Gambar, Prestasi, Belajar***

**PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu hak asasi manusia yang harus dihargai oleh siapa saja. Karena pendidikan merupakan sebuah hak asasi, maka dalam pelaksanaannya harus dihargai dan dilindungi. Dalam konteks penghargaan hak warga atas pendidikan, negara sebagai sebuah lembaga formal harus mengaturnya dalam sebuah sistem yuridis dengan tujuan untuk menjaga perwujudannya dalam hidup banyak orang. Dalam kesadaran bahwa pendidikan adalah hak asasi manusia, maka pendiri Bangsa Indonesia memasukan hal demikian dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 khususnya dalam alinea keempat, yakni *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa* sebagai salah satu tujuan pokok pendirian bangsa Indonesia. Dengan demikian, menjadi jelas bahwa hak pendidikan warga Negara Indonesia merupakan tanggung jawab negara.

Untuk mewujudkan amanat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tentang mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah mengusahakan, mengembangkan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan. Sistem pendidikan mengandung proses pendidikan khususnya di sekolah yang bekerja langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses ini merupakan interaksi fungsional antara komponen-komponen pengambil kebijakan pendidikan pada pemerintah di pusat, pemerintah di daerah, provinsi dan kabupaten/kota, serta penyelenggaraan pendidikan di sekolah merupakan penjabaran tujuan pendidikan nasional semua masukan disusun menurut pola tertentu menjadi bagian-bagian baik dalam bentuk jenjang maupun jenis pendidikan yang mempunyai hubungan fungsional mencapai suatu tujuan.

Berbicara tentang pendidikan yang berkualitas mau tidak mau harus bersentuhan dengan profesi seorang guru. Suyanto, (2012: 29) Sedemikian pentingnya peranan guru dalam mendukung tercapainya kualitas pendidikan, maka pemerintah mengaturnya dalam Undang-Undang Guru Nomor 14 Tahun 2005. Dalam Undang-Undang itu dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membina, mengarahkan, menilai, mengevaluasi peserta didik sejak pendidikan anak didik usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Betapa pentingnya tugas guru, maka peningkatan kompetensi seorang guru yang profesional harus sungguh-sungguh dijalankan karena kompetensi seorang guru justru menjadi dasar pembentukan keterampilan kognitif, afektif dan spiritual peserta didik. Sikap-sikap ini diharapkan telah terbentuk dalam diri anak didik sejak dini sehingga pencapaian mutu pendidikan yang semula menjadi sebuah wacana bersama, dapat terealisasi dengan baik dan bertanggung jawab.

Sementara itu, para guru pun diharapkan memiliki jiwa profesionalisme, yaitu sikap mental yang senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan dirinya sebagai petugas profesional. Pada dasarnya profesionalisme itu, merupakan motivasi intrinsik pada diri guru sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya ke arah perwujudan profesional.

Peningkatan kompetensi guru saat ini memegang posisi yang sangat urgen karena berkaitan dengan mutu pendidikan yang diperjuangkan. Mutu pendidikan pada hakekatnya merupakan titik orientasi perjuangan semua sekolah baik di tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah umum. Oleh karena itu, guru yang berkompeten sesungguhnya adalah guru yang menyadari titik orientasi sebuah lembaga pendidikan serta menindak lanjutinya melalui penemuan dan penerapan aneka model, metode, serta strategi pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan daya serap peserta didik. Dengan kompetensi yang lebih tinggi diharapkan guru dapat melakukan tugas panggilannya secara bertanggung jawab demi tercapainya mutu pendidikan yang maksimal.

Berdasarkan observasi terhadap pembelajaran IPS kelas IV di SDN Roja 1 Ende, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang telah tuntas sebanyak 6 orang atau sebesar 35,292% dan yang belum tuntas sebanyak 11 orang atau sebesar 64,70%, dengan rata-rata 55,88. Hal ini di karenakan terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya buku sumber, kurangnya media pembelajaran dan guru kurang menggunakan media pembelajaran yang tepat, dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif, merasa

jenuh, dan sulit menerima pelajaran dengan baik. Akibatnya, prestasi belajar peserta didik menjadi menurun dan pada akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Yang menjadi alasan digunakannya media pembelajaran ini yaitu untuk membantu peserta didik dalam mengingat atau memahami materi dengan menggunakan media gambar serta membantu proses pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas. Kegiatan tersebut melatih peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya dengan menggunakan media Gambar tersebut dan juga bertujuan untuk melatih peserta didik lebih terampil lagi dalam berpikir.

Pengajaran IPS materi Kenampakan Alam ini merupakan pengajaran yang sangat penting. Jika diselenggarakan dengan baik, pengajaran ini akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar peserta didik pada masa mendatang. Melalui pengajaran IPS yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik, peserta didik tidak hanya memperoleh peningkatan dalam kemampuan bernalar, dan penghayatan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam yang ada di lingkungan sekitarnya.

Hal ini menjadi pendorong utama bagi peneliti untuk memperdalam penerapan model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran IPS melalui sebuah penelitian ilmiah dengan judul *“Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kenampakan Alam di SDN Roja I Ende Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende”*.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena berdasarkan jenis permasalahan saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas. Tujuannya memperbaiki proses pembelajaran nyata dan praktis yang ditemukan untuk peningkatan mutu dalam proses belajar.

Penelitian ini juga difokuskan pada tindakan-tindakan sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan digunakannya pendekatan ini karena tujuan penelitian serta tersedianya sumber informasi.

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan, karena itu peneliti bertindak sebagai partisipan penuh. Sebagai partisipan penuh peneliti merupakan perencana, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2011:168). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Tes hasil belajar, tes hasil belajar terdiri atas pre test dan post tes. 2) Lembar pengamatan, lembar pengamatan (proses) kegiatan siswa selama kegiatan berlangsung. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis (tes hasil) setelah mengikuti pembelajaran di kelas dengan menggunakan media gambar.

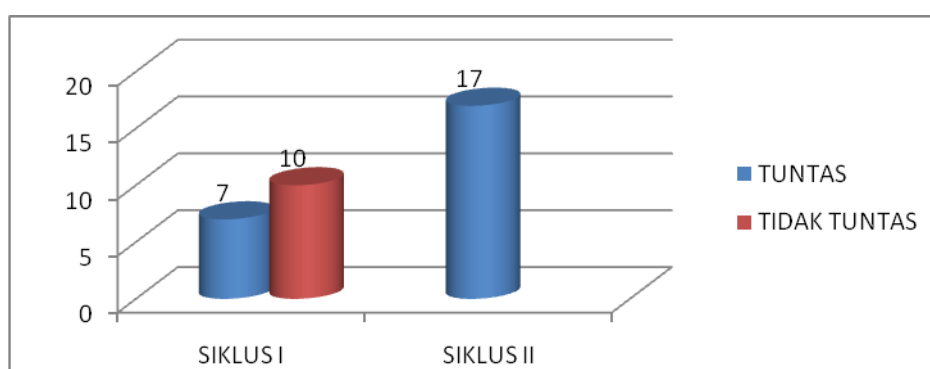
Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu: 1) data hasil observasi tentang aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan persentase, dan mendeskripsikan kegiatan siswa dan kemampuan pengelolaan pembelajaran oleh guru

selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan media gambar berlangsung, baik pada pertemuan pertama, pertemuan kedua maupun pada pertemuan ketiga. 2) Data test hasil belajar dianalisis dengan menggunakan acuan tingkat pemahaman/keberhasilan dan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan guru. Tingkat pemahaman ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Pembahasan Hasil Penelitian

Ketuntasan belajar peserta didik ditentukan berdasarkan hasil evaluasi siklus I dan evaluasi siklus II. Hasil analisis ketuntasan belajar peserta didik terdiri dari 10 soal Uraian. Pada siklus I diketahui bahwa ketuntasan belajar IPS peserta didik kelas IV SDN Roja 1 Ende, yang tuntas sebanyak 7 orang (41,17%), sedangkan 10 orang (58,82%) tidak tuntas atau tidak mencapai KKM. Ketidaktuntasan peserta didik dikarenakan materi yang diajarkan belum terbiasa dengan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media Gambar. Sedangkan untuk melihat prestasi belajar peserta didik pada hasil evaluasi siklus II, diketahui bahwa ketuntasan belajar IPS peserta didik kelas IV SDN Roja 1 Ende dengan materi Kenampakan alam mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena peserta didik sudah mengerti dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan media Gambar. Untuk lebih jelasnya tentang peningkatan prestasi belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini;



Grafik 1. Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Suatu kelas dikatakan tuntas secara individu apabila seluruh peserta didik memperoleh nilai 65 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Secara keseluruhan indikator dari evaluasi siklus I dan Siklus II dapat dianalisis ketuntasan belajar peserta didik secara individual pada materi kenampakan alam, setelah penerapan pembelajaran dengan menggunakan media *Gambar*.

**Tabel 1. Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Kegiatan Pembelajaran Menggunakan media Gambar**

No	Prestasi Belajar	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan Belajar		Kriteria
			Individu		
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Evaluasi Siklus I	17	7 (41,17%)	10 (58,82% )	Tidak Tuntas
2	Evaluasi Siklus II	17	17 (100% )	-	Tuntas

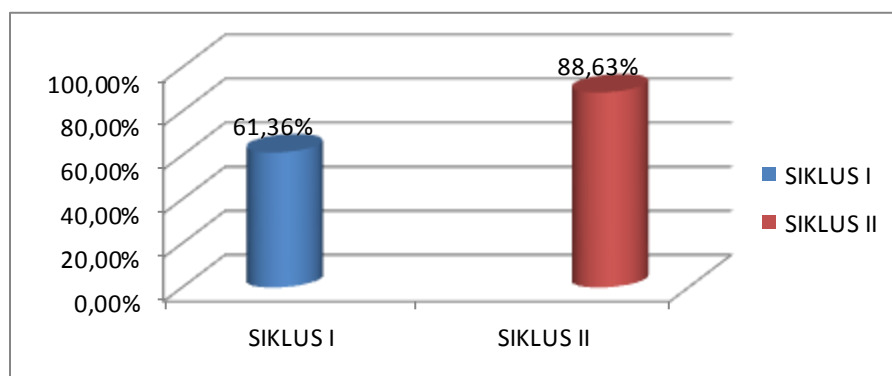
**a. Aktivitas Peserta Didik**

Peningkatan prestasi belajar peserta didik dan perkembangan peserta didik tidak terlepas dari aktivitas peserta didik. Data analisis kegiatan aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II dengan materi alat indra manusia selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat dilihat pada lampiran. Untuk melihat peningkatan aktivitas pesera didik dari siklus I dan siklus II maka didapat rata-rata skor aktivitas peserta didik seperti pada tabel berikut:

**Tabel 2. Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Persentase Aktivitas Peserta Didik	Kategori
1.	Siklus I	61,36%	Rendah
2.	Siklus II	88,63%	Tinggi

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas peserta didik yang diamati pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas peserta didik 61,36% dengan kategori tinggi. Namun pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata aktivitas peserta didik 88,63% dengan kategori sangat tinggi. Peningkatan peserta didik disebabkan peserta didik telah memahami dan semakin terbiasa dengan menggunakan media Gambar. Presentasi peningkatan aktivitas peserta didik dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



**Grafik 2. Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

## b. Aktivitas Guru

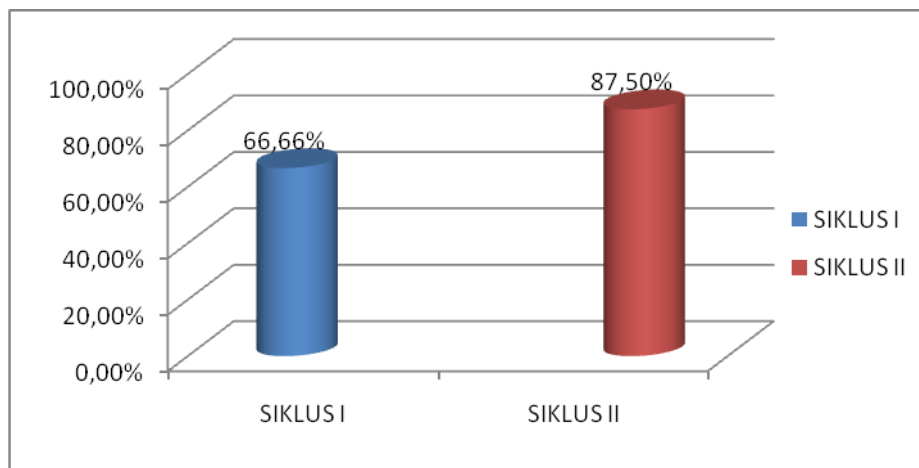
Data analisis kegiatan observasi aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II dengan materi kenampakan alam terlihat adanya peningkatan. Presentasi peningkatan aktivitas guru dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Persentase Aktivitas Belajar Guru Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Persentase Aktivitas Guru	Kategori
1.	Siklus I	66.66%	Sedang
2.	Siklus II	87.5%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas bahwa aktivitas guru pada siklus I terlihat bahwa guru masih kurang dalam mengoptimalkan semua potensinya dalam membimbing, mengamati dan menjelaskan materi pembelajaran. Aktivitas lain yang persentasinya cukup besar adalah memberi umpan balik atau evaluasi, tanya jawab dan menjelaskan atau merangkum materi bersama peserta didik. Pada siklus I secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media Gambar sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena dengan menggunakan media Gambar tersebut masih dirasakan baru oleh peserta didik. Sedangkan pada siklus II aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media Gambar yang dilaksanakan oleh guru mendapat penilaian cukup baik dari pengamat. Namun rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media Gambar mengalami peningkatan pada Siklus II jika dibandingkan Siklus I.

Dalam penelitian ini aktivitas guru dan peserta didik juga sangat berperan penting untuk meningkatkan daya serap peserta didik. Untuk itu guru dapat melakukan dan menguasai pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang menggunakan media Gambar. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam penelitian ini berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media Gambar yang ada dalam RPP, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Peningkatan dengan rata-rata aktivitas guru dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



**Grafik 3. Persentase Aktivitas Guru Dalam Setiap Siklus**

Menurut Hamdani, (2011: 137) menjelaskan prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan seseorang selama seseorang tidak pernah melakukan kegiatan. Wankel, (dalam Hamdani, 2011:138) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Arif gunarso, (dalam Hamdani: 2011: 138) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Arikunto (dalam Hamdani, 2011: 138). Menyatakan bahwa prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, efektif dan psikomotorik. Setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan hasil pengukuran dari penilaian hasil usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam proses tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar peserta didik sangat signifikan. Hal ini terbukti dari peningkatan belajar peserta didik, dimana dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam pada tes evaluasi I dan tes evaluasi II dalam penelitian ini dapat dilihat pada grafik di atas. Dari hasil tes evaluasi siklus I pertemuan pertama ternyata rata-rata hasil belajar belum memenuhi KKM, tetapi hasil yang di peroleh dari 17 peserta didik ternyata 7 peserta didik telah memenuhi KKM, sedangkan 10 peserta didik belum memenuhi KKM. Namun dari hasil tes evaluasi siklus II ternyata dari 17 peserta didik mengalami peningkatan hasil belajarnya dan sudah memenuhi KKM, sehingga dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Dari temuan penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. Hal ini disebabkan peserta didik telah memahami dan semakin terbiasa dengan menggunakan media gambar. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar lebih meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat di buktikan melalui kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di tentukan oleh sekolah yaitu 65. Hasil dan rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus I mencapai 59.76 dengan ketuntasan mencapai 41.17%. Dengan demikian dalam pembelajaran pada siklus I belum tuntas. Sedangkan pada siklus II jumlah peserta didik 17 orang telah berhasil dengan rata-rata mencapai 82.41 dengan ketuntasan mencapai 100%.

### **B. Saran-Saran**

#### 1. Bagi Peserta Didik

Harus selalu berpartisipasi aktif dengan berusaha kreatif melalui kegiatan berdiskusi baik pembelajaran dikelas maupun diluar kelas sebagai upaya meningkatkan kualitas diri.

#### 2. Bagi Guru Mata Pelajaran

Harus mempersiapkan diri secara matang dan menguasai materi pada umumnya dan hendaknya lebih luwes dalam pembelajaran dikelas, dengan menggunakan berbagai metode atau media yang menunjang.

#### 3. Bagi Peneliti

Melalui hasil penelitian ini sebagai bahan referensi kepada setiap guru agar di dalam kegiatan pembelajaran harus menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran agar pembelajaran dilaksanakan lebih efektif.

#### 4. Bagi Sekolah

Melalui hasil penelitian ini lembaga atau sekolah diharapkan perlu menyediakan media gambar sehingga setiap guru di dalam proses pembelajaran selalu menggunakannya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Surhasimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Bumi Aksara
- Umar, Arsyad dkk. 2007. *IPS Terpadu*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pertama
- Riyanto, 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Sardjiyo, 2007. *Pendidikan IPS Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sadiman, Irawan S. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Winardi, Tantia Hisnu P. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Pusat Perbukuan